

Study Kasus 2.

Diketahui :

Keterangan	Detail
Sistem	Perpetual
Metode Penilaian	Average cost (Biaya rata-rata)
Persediaan awal	200 unit x Rp 60.000
Pembelian	300 unit x Rp 55.000
Penjualan	350 unit

1.(1.) Tentukan Harga Pokok Penjualan (HPP) menggunakan metode Average cost

Transaksi	Unit	Harga / unit (Rp)	Total Biaya
Awal	200	60000	12.000.000
Beli	300	55000	16.500.000
Total	500		28.500.000

$$(2) \text{ Biaya rata-rata per unit} = \frac{\text{Total biaya}}{\text{Total unit tersedia}}$$

$$\text{Biaya rata-rata} = \frac{\text{Rp } 28.500.000}{500 \text{ unit}} = \text{Rp } 57.000 \text{ per unit}$$

$$(3) \text{ Harga Pokok Penjualan (HPP)} = \text{HPP} = \text{unit terjual} \times \text{Biaya rata-rata per unit}$$

$$= 350 \text{ unit} \times \text{Rp } 57.000 / \text{unit} = \text{Rp } 19.950.000$$

$$\text{HPP} = \text{Rp } 19.950.000$$

2. Hitung nilai persediaan akhir :

$$\text{Unit tersedia} - \text{unit terjual} = 500 \text{ unit} - 350 \text{ unit} = 150 \text{ unit}$$

* Persediaan Akhir

$$\text{Persediaan akhir} \times \text{Biaya rata-rata per unit}$$

$$150 \times \text{Rp } 57.000 / \text{unit} = \text{Rp } 8.550.000$$

3. Penggunaan sistem perpetual secara signifikan meningkatkan kualitas keputusan pembelian Perusahaan A karena memberikan visibilitas real time pada persediaan dari HPP

Dengan sistem perpetual perusahaan A memiliki data yang akurat dan tepat mengenai berapa banyak unit yang tersedia dan berapa banyak unit yang terjual berapa unit tersebut (Rp 57.000.000)

Untuk bulan berikutnya : menetapkan titik pemesanan ulang (reorder point) yang lebih melakukan Negosiasi harga beli yang lebih kuat membuat Pralain permintaan untuk menentukan kuantitas pesanan ekonomis.